

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan di sekolah dikenal dengan tiga kegiatan, yaitu intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler menekankan pada pendidikan akademik yang di dalamnya terjadi proses belajar mengajar yang sesuai atau sejalan dengan kegiatan kurikulum. Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan penunjang yang berfungsi untuk memperdalam pemahaman siswa seperti penugasan. Sementara kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar pendidikan akademik yang berfungsi untuk mendukung kegiatan akademik dan mengembangkan aspek tertentu dari kurikulum yang ada.

Keberadaan kegiatan ekstrakurikuler sangatlah penting karena sekolah dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimiliki siswa. Dalam hal ini, guru atau tenaga pengajar memiliki peran yang sangat penting dalam meyalurkan bakat dan potensi siswa. Kegiatan ekstrakurikuler tidak akan berhasil apabila tidak dikelola dengan baik oleh sekolah.

Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan secara efektif tidak hanya dapat mendukung keberhasilan program intrakurikuler ataupun kokurikuler, namun juga dapat mendukung keberhasilan pendidikan secara luas. Integrasi ketiga jenis kegiatan ini tidak hanya dilakukan untuk menunjang dan meningkatkan pemahaman siswa, namun juga membentuk karakter siswa yang

mandiri dan berwawasan luas. Apabila proses pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler dapat diterapkan dengan baik dan menggunakan metode maupun strategi pembelajaran yang tepat, maka tujuan pendidikan akan dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan pengertian tersebut, kegiatan ekstrakurikuler seharusnya menjadi wadah untuk mengembangkan minat dan bakat siswa, tetapi dalam pelaksanaannya masih banyak kendala yang ditemui dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kendala yang ditemui secara umum antara lain yang pertama, kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah tidak sesuai dengan minat dan bakat siswa. Kedua, jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tertentu masih sangat kurang. Ketiga, kurangnya dorongan dalam bentuk motivasi dari dalam diri siswa untuk mengembangkan kemampuannya. Keempat, terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Kendala-kendala ini berpengaruh besar terhadap kelancaran kegiatan ekstrakurikuler maupun prestasi yang diperoleh, karena sebenarnya ada beberapa siswa yang berbakat tetapi tidak dapat mengembangkan diri mereka dengan baik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu inovasi dalam penyajian kegiatan ekstrakurikuler di sekolah berupa penerapan metode, strategi, dan pemanfaatan media yang dapat mendukung kelancaran proses kegiatan. Kreatifitas pengajar dalam memilih strategi dan metode yang tepat sangat diperlukan, sehingga kegiatan ekstrakurikuler bisa berjalan tanpa adanya banyak kendala.

Salah satu penelitian relevan yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler adalah penelitian yang dilakukan oleh Isnaini (2017) yang membahas tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumberjati, Blitar. Penelitian ini bertujuan untuk: mendeskripsikan latar belakang, proses kegiatan, faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan kegiatan, dan mendeskripsikan solusi dalam menghadapi hambatan kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Inggris di MIN Sumberjati Blitar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Inggris di MIN Sumberjati Blitar dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran pidato Bahasa Inggris yang pelaksanaannya bersamaan dengan ekstrakurikuler yang lain dan sudah terjadwal oleh sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dibentuk sebagai kegiatan persiapan siswa sebelum mengikuti lomba-lomba yang diadakan setiap tahun. Faktor pendukung keberhasilan ekstrakurikuler tersebut yakni adanya siswa yang memiliki kemampuan Bahasa Inggris, adanya tenaga pengajar yang berkompeten serta adanya kerjasama antara pihak sekolah dengan wali murid.

Berdasarkan hasil penelitian relevan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya ditentukan oleh faktor metode atau strategi pembelajaran yang bagus, namun juga ditentukan oleh kerjasama dari berbagai pihak dan kemampuan siswa dalam menerima materi. Dukungan dari berbagai faktor tersebut mampu membuat kegiatan ekstrakurikuler bisa berjalan dengan optimal dan sesuai dengan rencana

SMK Nusa Dua Toya Anyar Kubu adalah salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di kabupaten Karangasem yang memiliki beragam jenis ekstrakurikuler.

Kegiatan klub ekstrakurikuler yang dimiliki tidak hanya bersifat hobi atau kegemaran, tetapi juga berkaitan dengan mata pelajaran yang ada di kelas.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dimiliki oleh SMK Nusa Dua Toya Anyar Kubu yaitu ekstrakurikuler *Japanese Club*. Ekstrakurikuler *Japanese Club* di SMK Nusa Dua Toya Anyar Kubu dibentuk sebagai wadah untuk menampung minat dan bakat siswa dan mengasah potensi yang dimiliki oleh peserta didik di bidang bahasa Jepang. Peserta didik diarahkan untuk berkreasi dan berpikir kreatif, sehingga tujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang terampil bisa berjalan dengan optimal.

Kegiatan ekstrakurikuler *Japanese Club* di SMK Nusa Dua Toya Anyar Kubu, selain diharapkan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran intrakurikuler, juga dijadikan sebagai wadah dalam mengasah *soft skill* siswa untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas di bidang pariwisata. Mereka tidak hanya mampu dalam keterampilan dasar sebagai tenaga pariwisata di hotel dan kapal pesiar, namun juga memiliki keterampilan berbahasa asing, khususnya bahasa Jepang.

Ciri khas ekstrakurikuler *Japanese Club* yang ada di SMK Nusa Dua Toya Anyar Kubu yaitu lebih menekankan pada aspek berbicara (*kaiwa*). Ekstrakurikuler *Japanese Club* ini tidak banyak memberikan materi tulisan, dan lebih banyak melakukan praktek berbicara terutama dalam aspek kepariwisataan.

Ekstrakurikuler *Japanese Club* tidak menjadi ekstrakurikuler wajib di SMK Nusa Dua Toya Anyar, tetapi siapa saja boleh mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Japanese Club* asalkan siswa tersebut memiliki minat untuk belajar bahasa Jepang dan berdisiplin. Meskipun tidak ada aturan tertulis yang berlaku,

guru pembina tetap meminta siswa agar harus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan tertib.

Siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler *Japanese Club* berasal dari berbagai kelas dan jurusan. Di antara kedua tingkatan kelas, kelas X adalah kelas yang paling banyak mengikuti ekstrakurikuler. Walaupun materi dipilih berdasarkan materi yang pernah diajarkan di kelas, namun pemilihan materi tetap disesuaikan dengan level kemampuan siswa dalam memahami materi. Hal itu dilakukan karena siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *Japanese Club* berasal dari jurusan yang berbeda-beda.

Berdasarkan ciri khas dan karakteristik yang dimiliki, kegiatan ekstrakurikuler *Japanese Club* di SMK Nusa Dua Toya Anyar Kubu ini perlu untuk diteliti. karena belum banyak terdapat penelitian terkait mengenai kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang, terutama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal ini disebabkan oleh tidak banyak sekolah yang menerapkan bahasa Jepang sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler mereka, sehingga penelitian yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang menjadi terbatas. SMK Nusa Dua Toya Anyar Kubu dipilih karena sebagai SMK yang bergerak di bidang pariwisata, kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan lebih berfokus pada praktik dan latihan percakapan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diidentifikasi bahwa terdapat beberapa hal yang berhubungan atau menjadi masalah pada penelitian ini.

1. Kegiatan ekstrakurikuler *Japanese Club* di SMK Nusa Dua Toya Anyar bertujuan untuk mendukung kegiatan intrakurikuler di sekolah.
2. Kegiatan ekstrakurikuler *Japanese Club* di SMK Nusa Dua Toya Anyar memiliki ciri khas, yaitu berfokus pada kegiatan praktik.
3. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Japanese Club* di SMK Nusa Dua Toya Anyar Kubu terdiri dari berbagai tingkatan kelas dan jurusan.
4. Kegiatan ekstrakurikuler *Japanese Club* di SMK Nusa Dua Toya Anyar menggunakan metode dan strategi tertentu untuk menunjang pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian menjadi lebih terarah dan teranalisis secara lebih mendalam, maka perlu digunakan pembatasan masalah antara lain sebagai berikut.

1. Penelitian ini dilakukan di SMK Nusa Dua Toya Anyar Kubu.
2. Penelitian ini hanya melibatkan guru pembina kegiatan ekstrakurikuler *Japanese Club* di SMK Nusa Dua Toya Anyar Kubu.
3. Penelitian ini memfokuskan pada proses pembelajaran, kendala yang ditemukan, dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler *Japanese Club* di SMK Nusa Dua Toya Anyar Kubu.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah proses pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler *Japanese Club* di SMK Nusa Dua Toya Anyar Kubu?
2. Apa sajakah kendala-kendala yang dihadapi dalam kegiatan ekstrakurikuler *Japanese Club* di SMK Nusa Dua Toya Anyar Kubu?
3. Bagaimanakah upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi pada kegiatan ekstrakurikuler *Japanese Club* di SMK Nusa Dua Toya Anyar Kubu?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran yang dilakukan dalam ekstrakurikuler *Japanese Club* yang ada di SMK Nusa Dua Toya Anyar Kubu.
2. Untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran ekstrakurikuler *Japanese Club* di SMK Nusa Dua Toya Anyar Kubu.
3. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh sekolah dan guru ekstrakurikuler dalam mengatasi kendala selama pembelajaran ekstrakurikuler *Japanese Club* di SMK Nusa Dua Toya Anyar Kubu.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengajaran kegiatan ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler bahasa Jepang di tingkat SMK sederajat baik negeri maupun swasta mengenai rancangan kegiatan, metode yang digunakan, kendala yang dihadapi serta solusi dari kendala yang dihadapi tersebut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai referensi, terutama dalam pemilihan bahan ajar, strategi dalam pembelajaran bahasa Jepang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran siswa bahwa kegiatan ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler bahasa Jepang penting untuk dipelajari karena sangat bermanfaat bagi diri siswa sendiri maupun dalam perkembangan ilmu pengetahuan yang nantinya juga akan memberikan dampak yang positif dalam peningkatan prestasi siswa.

c. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam proses belajar mengajar ekstrakurikuler, serta memberikan masukan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang sehingga menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler bahasa Jepang selanjutnya.